

# Batik Jangan Sampai Punah

Yogya, Bernas

Ketua Dewan Kerajinan Nasional DIY GKR Hemas menegaskan, kerajinan batik jangan sampai punah. Karena itu, harus selalu dicari upaya untuk melestarikannya. Sebagai karya cipta seni budaya yang tinggi, batik tidak cukup hanya sekedar dijaga dan dipelihara. Lebih dari itu, batik harus dikembangkan, direvitalisasi dan diangkat derajatnya.

"Maka kita harus arif dan bijak agar batik tidak hanya dipakai dalam event-event besar, tetapi sebaliknya juga dapat digunakan oleh para karyawan pemerintah dan swasta, pada saat-saat tertentu. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menghargai karya budaya dan mengangkat hasil karya seni suatu bangsa," kata GKR Hemas ketika membuka Festival dan Lomba Batik Internasional Motif Yogyakarta II, di Hyatt Regency Hotel, Rabu (4/9).

Pembukaan Festival Batik Internasional bertema *Revitalisasi Batik Motif Jogja* tersebut dihadiri, Ketua Umum Yayasan Batik Indonesia Ny Ginanjar Kartasmita, Ny Adiaty Arifin Siregar, perancang busana Ghea S Panggabean, Tatik Ibnu Sulyantoro dan para juri Lomba Batik Internasional Motif Yogyakarta.

Diakui oleh GKR Hemas, membicarakan kerajinan batik sesungguhnya merupakan suatu hal yang menarik dan menga-

syikkan. Batik adalah hasil budaya yang luhur, warisan nenek moyang yang penuh nuansa seni, kultur, sekaligus bernilai ekonomis.

Begitupun tentang batik dan Yogyakarta. Dua hal tersebut, kata Ratu Hemas, tidak pernah bisa dipisahkan. Kerajinan batik tidak dapat terlepas dari budaya masyarakat Yogyakarta. Batik bahkan telah diketahui dan diakui oleh masyarakat Indonesia dan dunia internasional.

"Hasil budaya yang demikian terkenal dan luhur sekaligus mampu mengangkat citra Yogyakarta dengan ciri-ciri khasnya, sudah sepatutnya dilestarikan dengan berbagai jenis kegiatan yang memperkaya khasanah budaya bangsa," katanya.

Itu sebabnya, sebagai produk unggulan Yogyakarta dan nasional, batik sebenarnya dapat berkembang dinamis seiring dengan perkembangan global. Untuk itu perlu dipersiapkan langkah-langkah terobosan yang

signifikan, seperti mencari model-model pelestarian, merancang pengembangan dan revitalisasi, meningkatkan ekspor dan mendorong perolehan HAKI untuk batik yang mempunyai ciri khas kedaerahan.

"Batik memang tidak hanya di Yogyakarta saja. Ada jenis batik lain, seperti batik Solo, batik Banyuwangi, batik Pekalongan, batik Madura, batik Jambi, batik Madura, batik Jambi, batik Minang, yang tersebar di seluruh nusantara. Semuanya merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai sehingga perlu dilestarikan bersama jangan sampai punah," tandasnya.

**Misteri Ceplok**  
Sementara itu, ketika membuka sarasehan batik bertema Ragam Hias Ceplok dan Pengembangannya, di Graha Westa, Kemloko Sleman, Ratu Hemas mengakui sampai saat ini, ragam hias Ceplok -- yang diangkat sebagai materi dalam Lomba Batik Internasional Motif Yogyakarta II -- memang masih berselimut misteri.

"Misteri Ceplok harus dikukak. Dan saya yakin, 'sinar terang' Ceplok, baik tentang pemahaman dan pengembangannya, akan muncul di sini (dalam sarasehan, red)," paparnya.

Terkait pemilihan motif Ceplok sebagai tema lomba batik, Ketua Dewan Juri Ir Dra Lara-

sati Suliantoro S menjelaskan meski dalam khasanah batik Yogyakarta tergolong motif kuno, namun motif Ceplok sebenarnya relatif mudah untuk dikembangkan.

"Harapannya, para desainer batik itu menjadi terdorong untuk lebih mengembangkan motif Ceplok. Tapi, tentu saja dengan tetap berpegang pada pola dasar Ceplok dan karakter batik motif Yogya," jelas Larasati.

Ardiyanto Pranata, selaku Ketua Panitia menjelaskan selain sarasehan, rangkaian kegiatan Festival dan Lomba Batik Internasional Motif Yogyakarta II, yang akan berlangsung hingga Minggu (8/9), juga diisi dengan pameran batik karya peserta lomba dan batik koleksi GKR Hemas, BRA, Murdaningrat, GBRAy Hj Murdokusumo, Afif Syakur, Han Winotosastro, dan Balai Kerajinan Batik Yogyakarta, di Ball room Hyatt Regency.

Sedangkan kegiatan lainnya adalah pameran Tali Ikat: *Fibre Connection* di Taman Budaya Yogyakarta, Gelar 12 Tahun Afif Syakur Batik *Seharing Jagad* di Pendopo Agung Hotel Ambarukmo, *Workshop Pewarna Alami* di Balai Kerajinan Batik Yogyakarta, Wisata Batik *Glorious Roof of Mataram Kingdom*, Lomba Karya Tulis Batik, Festival Batik Malioboro di Malioboro Mall. (fdr)



**MENGAMATI BATIK--GKR** *Hemas mengamati karya peserta lomba batik motif Yogyakarta di Hotel Hyatt Regency Yogyakarta, setelah membuka Festival Batik Internasional, Rabu (4/9).*

Bernas/c